

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Bersama berjalannya waktu dan proses yang panjang, SMA Muhammadiyah 1 Gresik mampu mewujudkan dirinya sebagai sekolah yang diminati pelajar Gresik dan sekitarnya. Masa-masa sulit akrab dalam perjalanannya. Pada awal berdirinya, SMA Muhammadiyah 1 Gresik belum memiliki gedung sendiri, dan gedung sebagai sarana belajar mengajar pada saat itu masih harus meminjam lokal milik SMP Negeri 2 Gresik. Baru beberapa tahun kemudian mempunyai lokal sendiri, namun masih dalam kondisi memprihatinkan berlantai tanah, tidak ada listrik, dan lain- lain.

Sungguh suatu perjalanan yang panjang dan berat, butuh pengorbanan moril dan material. Pada tanggal 1 September 1965 SMA Muhammadiyah 1 Gresik oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Gresik disahkan izin berdirinya dengan surat keputusan nomor 10/A-2/1965. Proses belajar mengajarnya mulai diselenggarakan pada tanggal 1 September 1966 dengan lokal masih meminjam milik SMP Negeri 2 Gresik (atas izin kepala sekolah dan persetujuan Kepala Perwakilan Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur).

Sejak saat itu mulai diletakkan pondasi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah. suatu langkah pasti dan dilandasi dengan perjuangan yang ikhlas misi pendidikan umat dan misi pendidikan bangsa untuk mencapai tujuan Pendidikan Muhammadiyah itu sendiri. Pada tanggal 22 Desember 1976 Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengesahkan pendirian SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan surat keputusan nomor 1076/M/412/III/20. Pengesahan ini merupakan satu bukti bahwa eksistensinya diakui di lingkungan pendidikan Muhammadiyah secara nasional dengan diterbitkan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor 1337/II-01/Tm.65/1978 tertanggal 5 Dzulhijjah 1398 H bertepatan dengan tanggal 6 Mei 1978. Selain itu, secara otomatis mengemban tugas dan tanggung jawab mencapai misi tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentunya menyadari bahwa tanggung jawab tersebut bagaimanapun beratnya harus dilakukan, sehingga perjuangan itu menjadi bermakna. Menyadari pentingnya memiliki gedung sekolah sendiri sebagai sarana utama proses belajar mengajar, maka keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Gresik secara bertahap mengusahakan pendirian kompleks perguruan Muhammadiyah 1 Gresik menempati lahan milik sendiri di Jalan KH. Kholil 90 Gresik yang berdiri sampai sekarang ini. Setelah hadir di tengah-tengah masyarakat dengan segala kemandiriannya, maka SMA Muhammadiyah 1 Gresik mulai beranjak membangun prestasi. Berbagai perbaikan terus

dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan Muhammadiyah. Adapun urutan status sekolah sebagai pengakuan dari pemerintah dari awal hingga kini adalah sebagai berikut:

- 1) Berbantuan, tahun 1977.
- 2) Diakui, tahun 1983.
- 3) Disamakan, 1989.
- 4) Terakreditasi A, tahun 1995.
- 5) Sekolah Kategori Mandiri (SKM), tahun 2007.
- 6) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), tahun 2009.

Peningkatan status bukan tujuan final bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah, tapi lebih merupakan sarana koreksi diri dalam peningkatan prestasi baik pengelolaan, penyelenggaraan, dan operasional. Peningkatan status ini merupakan kerja keras dan kerja sama antara Majelis Dikdasmen PCM Gresik, Majelis Dikdasmen PDM Gresik, Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Komite sekolah dan berbagai instansi terkait.

Memperbaiki kualitas dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, pada tahun 2009 SMA Muhammadiyah 1 Gresik mulai menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan mendapatkan sertifikasi dari Global Certification Indonesia nomor registrasi: 58Q10516.

Adapun urutan pejabat kepala sekolah mulai dari awal hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) R.M. SoetantoroMoestofa (alm), periode 1964-1968
- 2) Drs. H. Banun Mansur (alm), periode 1968-1987
- 3) Drs. H.M. Musaini, periode 1987-1991
- 4) Dra. Hj. ShofiyahMahrie, periode 1991-1998
- 5) Drs. Ec. Uripan Nada, periode 1998-2006
- 6) Wardikin, S.Pd., M.Pd, periode 2006-2009
- 7) Sukari, S.Pd., periode 2009-2011
- 8) Moh. Thoha Mahsun, S.Ag. periode 2011 – 2016
- 9) Ainul Muttaqin, S.P. periode 2016 – sekarang⁶⁵

4.1.2 Profil Sekolah

Nama : SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Alamat : Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo
No.162, Setingi, Randuagung, Kec.
Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa
Timur

Telephone : 0812-5950-5336

Kode Pos : 61121

Website : www.smam1gresik.sch.id

Email : info@smam1gresik.sch.id

NDS : E01054001

NSS : 303050105002

⁶⁵ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Jum'at, 2 Desember 2022, pukul 09.13 WIB. 1-3.

NPSN	:	20500463
Status	:	Swasta
Status Akreditasi	:	Terakreditasi A
SK Pendirian Sekolah	:	1337/II-01/JTm.65/1978
Tanggal SK Pendirian	:	1987-05-06
SK Izin Operasional	:	P2T/798/19.03/01/VII/2019
Tanggal SK Izin OP	:	2019-08-06
Status Kepemilikan	:	Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kabupaten Gresik. ⁶⁶

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

4.1.3.1 Visi

Menjadi Sekolah Inovatif Bertaraf Internasional yang Islami.

Indikator:

- a. Unggul Akhlak
- b. Unggul akademik
- c. Unggul Bahasa dan Unggul Teknologi Informasi.

⁶⁶ Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 4.

4.1.3.2 Misi

- a. Menyelenggarakan sekolah menengah yang bermutu internasional.
- b. Menyediakan layanan pendidikan inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup yang mandiri.
- c. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang modern.

4.1.3.3 Tujuan

- a. Mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah.
- b. Meningkatkan pelayanan terhadap warga sekolah dan mitra dengan senyum, sapa, salam-salaman, sayang, sopan dan santun (7S).
- c. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani warga sekolah.
- d. Meningkatkan lulusan melebihi standar kelulusan nasional.
- e. Meningkatkan penguasaan iptek untuk warga sekolah.
- f. Membudayakan belajar mandiri dan berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan produktif.
- g. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan efektif.
- h. Meningkatkan kecintaan warga sekolah pada persatuan dan kesatuan bangsa.

- i. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam menguasai bahasa indonesia yang baik dan benar.
- j. Memberdayakan warga sekolah berfikir dan bertindak secara objektif, jujur dan penuh tanggung jawab.
- k. Membudayakan warga sekolah berkomunikasi dalam bahasa inggris atau bahasa asing yang lain.
- l. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lanjut yang bertaraf internasional.
- m. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh sertifikat internasional.
- n. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meraih prestasi sampai tingkat internasional.
- o. Mempersiapkan peserta didik untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional.
- p. Melaksanakan program kerja sekolah sesuai dengan jadwal yang direncanakan dengan anggaran yang telah ditetapkan.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Jum'at, 2 Desember 2022, pukul 09.13 WIB. 5-6.

4.1.4 Icon, Motto dan Slogan

4.1.4.1 Icon



Simbol “Matahari” dengan sinar *Yellow Chrome*

melambangkan **empat keunggulan semangat dan dinamika** dalam mewujudkan visi.

Perbedaan warna *Vermilion* di tulisan **IN** pada kata INNOVATIVE mencerminkan motivasi untuk terus belajar

Icon matahari di atas tulisan INNOVATIVE SCHOOL serta secara keseluruhan menggambarkan SMA Muhammadiyah 1 Gresik sebagai sekolah unggulan yang selalu berinovasi.

4.1.4.2 Motto

“To Get Innovative or Will Die”

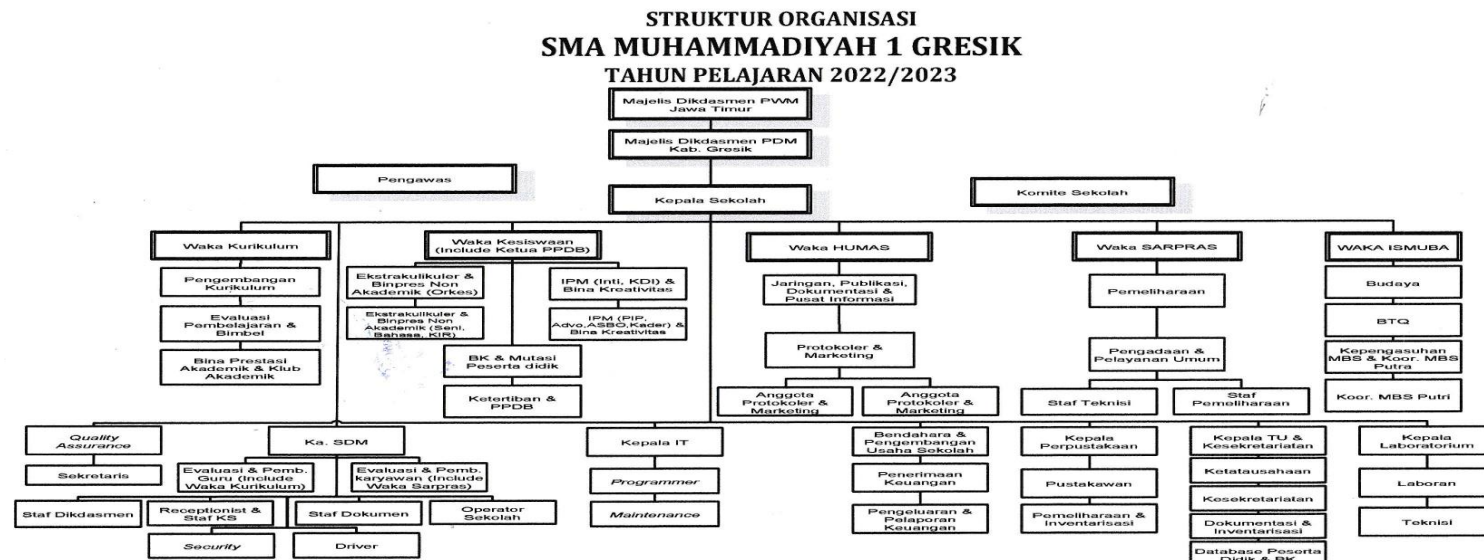
4.1.4.3 Slogan

SMAMsatu. *“Be the First”*⁶⁸

⁶⁸ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Jum’at, 2 Desember 2022, pukul 09.13 WIB. 6.

4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gresik
 Nomor : 25/KEP/III.4/D/2022
 Tanggal : 23 Agustus 2022
 Tentang : Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Pelajaran 2022/2023



Ketua,

Ir. Dodik Priyambada, S.Akt.
 NBM: 1.234.994



Ditetapkan di : Gresik
 Pada tanggal : 25 Muharram 1444 H
 23 Agustus 2022 M

Sekretaris,

M. Fadloh Aziz, S.Si, M.Pd.
 NBM: 950.690

D:\Data\MajelisDikdasmen\SK\20.

Gambar 1 4.1.5 Struktur Organisasi

4.1.6 Data Guru

Berikut merupakan daftar pimpinan, guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dan GPK (guru pembimbing khusus) di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.⁶⁹

Tabel 2 4.1.5 Data Guru

No	Nama	Pengajar Mapel	Jabatan
1	Ainul Muttaqin, S.P., M.Pd.	Prakarya dan Kewirausahaan	Kepala Sekolah
2	Nurul Ilmiyah, S.Pd.	Fisika	Waka Kurikulum
3	M. Marzuki Yatim, S.Pd.Fis.	Fisika	Waka Ismuba
4	Drs. A. Mudhoffar,	Al Islam	Guru
5	Anas Thohir, S.Ag., M.Pd.I	Al Islam	Guru
6	Estu Rahayu, S.Ag.	BTQ	Koordinator Budaya Keislaman dan Kemuhammadiyah dan Wali Kelas XI – Soshum A (S1)
7	Hadiyatan Wasilah, S.Pd., M.Pd	BTQ	Wali Kelas X-1, Koordinator BTQ dan MBS Putri
8	Eka Rohmatun Nazilah S.Pd	PAI	Guru
9	Muhammad Naufal, Lc., M.S.I.	BTQ	Koordinator Kepengasuhan MBS Madinatul Ilmi dan Wali Kelas XII – IPS 1 (MBS/REG)

⁶⁹ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Jum'at, 2 Desember 2022, pukul 09.13 WIB. 7-10.

No	Nama	Pengajar Mapel	Jabatan
10	Ayu Ekasanti, S.Pd.	Pendamping ABK	Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus
11	Atik Anjarwati, S.Psi.	Pendamping ABK	Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

4.1.7 Profil Siswa

a. Profil NN

NN adalah siswi kelas XII IPS 1 program *Muhammadiyah Boarding School* (MBS). Seorang siswi penyandang tunanetra sejak lahir yang besar di keluarga sederhana di Kedamean Gresik. Menempuh program pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat SD di daerah Cerme kemudian melanjutkan di SMP YPAB di daerah Gebang Putih Surabaya dan SMA ke sekolah umum yang menyediakan pelayanan pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (inklusi) yakni SMA Muhammadiyah 1 Gresik, cita-citanya melanjutkan pendidikan sampai S3 lalu menjadi guru dan dosen di sekolah maupun kampus yang ingin dia pilih.

Meskipun dikategorikan sebagai tunanetra NN di kelas X sudah mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 6 Juz berlanjut hingga sekarang setiap hari tanpa henti NN selalu menambah hafalannya dan terbukti di kelas XII ini NN sudah mampu menghafal 15 Juz melalui metode *Auditori*, hal ini dilakukan

karena dia ingin berbakti kepada Ibunya, seorang ibu yang mendambakan seorang anak penghafal Al-Qur'an dan dengan segala kekurangannya dia mampu mewujudkan keinginan ibunya bahkan Juara Utama Lomba Tahfidz Quran Muhammadiyah Education (ME) Award 2020 telah diraihinya.

Karakteristik seorang NN layaknya remaja pada umumnya, kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada tampak kurang. Jika dalam keramaian NN masih suka malu/minder dengan kondisinya. Akan tetapi jika ada orang yang dia rasa bisa melindungi dia yang tidak membedakan NN dengan yang lain, mau mengobrol secara intens, NN akan memberikan respon yang positif. NN dalam melakukan hal-hal tertentu masih harus diberi bimbingan, ketika jalan ke masjid dia harus dijemput oleh guru atau diantar oleh temannya, dia belum begitu mau untuk memakai tongkat sebagai mobilisasi keadaanya.

Keterbatasan informasi secara visual memotivasi NN untuk berpikir kritis. Dia memecahkan masalah secara fokus dan kritis berdasarkan informasi yang ia peroleh sebelumnya bahkan dia termasuk orang yang perfeksionis dalam pelajaran hal yang dikerjakan harus sesuai dengan capaiannya dan NN juga memiliki tingkat emosional yang sudah cukup baik, dia dianggap sebagai penenang meskipun kadang banyak

kekhawatiran yang dia khawatirkan namun dia cukup baik dalam melebur rasa tersebut.⁷⁰

b. Profil NF

NF Seorang siswa penyandang tunanetra sejak lahir dia merupakan saudara kembar dari NN, NF hidup dikeluarga yang sama dengan NN, ayah mereka bekerja sebagai kuli bangunan, NF merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang kini menempuh sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan program *Muhammadiyah Boarding School* kelas XII IPS 1, siswi dengan semangat hidup yang tinggi dan mempunyai kepercayaan diri yang relatif stabil. NF mempunyai hobi yang sangat jarang ditemukan dalam kondisinya, dengan segala kekurangannya dia adalah penulis yang berbakat, menggunakan metode *speech to text* NF berhasil menghasilkan karya yang diakui oleh banyak orang dalam festival IKAPI BOOK hari buku nasional Jawa Timur tahun 2022 NF berhasil meraih juara 2, perlombaan ini diadakan di Maspion Square Surabaya. Dia mempunyai karakter sedikit pemalu kemampuan menyesuaikan dirinya masih kurang, NF lebih nyaman jika diajak mengobrol dengan minim orang saja, tidak suka keramaian tapi masih mau

⁷⁰ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Kamis, 28 Nopember 2022, pukul 09.13 WIB. 7-10.

memobilisasi dirinya dengan tongkat, dia sudah mampu berjalan sendiri ke toilet tapi jika jaraknya jauh harus ada seseorang yang mendampinginya, rasa curiga terhadap orang lain masih tinggi, contohnya ketika kita mengajar di ruangan tersendiri lalu kalau ada orang yang berbicara secara pelan maka dia akan merasa orang tersebut membicarakan dia, kedua dia juga mudah tersinggung, ketika siswa lain bercanda dan tertawa dia merasa bahwa hal tersebut menertawakan dia padahal siswa lain hanya bercanda dengan temannya saja.

NF memiliki kematangan berpikir sesuai dengan usianya, dia memecahkan masalah secara fokus dan kritis tapi dia juga tipe yang slow aja, apapun dia kerjakan sebisanya urusan hasil dia serahkan sama Allah. NF adalah santri yang baik hafalannya mencapai 15 Juz di akhir bulan Januari 2022 dia akan menyelesaikan hafalannya.

Menurutnya sejak dia sekolah di SMAM satu dia mendapatkan banyak pelajaran yang salah satunya adalah rasa bersyukur atas keadaannya dia mampu menerima dirinya, menghargai orang lain, menurutnya NF dan NN itu akan berkembang jika berada ditangan yang tepat.⁷¹

⁷¹ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Kamis, 28 Nopember 2022, pukul 09.13 WIB. 7-10.

4.1.8 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.⁷²

Tabel 3 4.1.8 Sarana

No	Nama Sarana
1	Gedung 7 Lantai
2	Podcast Studio
3	Sport Indoor Hall
4	Boarding School
6	Ruang Kelas Audio Visual
7	Meeting Room
8	Wide Lobby Area
9	Masjid Al Qolam
10	2 Lifts On Everyday

Tabel 4 4.1.8 Prasarana Lt 1-7

No	Kode Ruang	Nama Ruang	Kode Ruang	Nama Ruang
1	L1 001	R. Kepsek	L4.001	Kelas XI MIPA 3
2	L1 002	R. Rapat	L4.002	Kelas XI IPS 1
3	L1 003	R. Wakasek	L4.003	Kelas XI IPS 2
4	L1 004	R. TU	L4.004	Kelas XI IPS 3
5	L1 005	R. Arsip	L4.005	Kelas X IBBU
6	L1 006	Guest House	L4.006	Kelas X IPS 1
7	L1 007	R. Maintenance	L4.007	Kelas X IPS 2
8	L1 008	R. Server	L4.008	Kelas XI MIPA 1

⁷² Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Jum'at, 2 Desember 2022, pukul 09.13 WIB. 11-17.

No	Kode Ruang	Nama Ruang	Kode Ruang	Nama Ruang
9	L1 009	R. Produksi	L4.009	Kelas XI MIPA 2
10	L1 010	R. Teater	L4.010	Kantin
11	L1 011	Hall	L4.011	Gudang
12	L1 012	ADM PPDB	L4.012	Kamar Mandi/6 unit
13	L1 013	R. Tunggu	L4.013	SELASAR/LORONG
14	L1 014	SDM	L5.001	Kelas XII IPS 1
15	L1 015	Polo Umum	L5.002	Kelas XII IPS 2
16	L1 016	Poli Gigi	L5.003	Kelas XII IPS 3
17	L1 017	R. Keuangan	L5.004	R. Kelas
18	L1 018	SELASAR/LORONG	L5.005	Kelas XI IBBU
19	L1 019	SECURITY	L5.006	Kelas XII MIPA 4
20	L1 020	Kamar Mandi/5 unit	L5.007	Kelas XII MIPA 3
21	L2.001	R. Perpustakaan	L5.008	Kelas XII MIPA 2
22	L2.002	R. Guru	L5.009	Kelas XII MIPA 1
23	L2.003	Minimarket	L5.010	Kelas XII IBBU
24	L2.004	R. BK	L5.011	Gudang
25	L2.005	R. Komite	L5.012	Kamar Mandi/6 unit
26	L2.006	R. Majelis	L5.013	SELASAR/LORONG
27	L2.007	Bsecamp IPM	L6 001	R. Kelas
28	L2.008	Podcast	L6 002	R. Kelas
29	L2.009	SELASAR/LORONG	L6 003	R. Kelas
30	L2.010	Kamar Mandi/4 unit	L6 004	R. Kelas
31	L3.001	Lab Komputer	L6 005	R. Kelas
32	L3.002	R. Prepare	L6 006	R. Kelas
33	L3.003	Lab Kimia	L6 007	R. Kelas

No	Kode Ruang	Nama Ruang	Kode Ruang	Nama Ruang
34	L3.004	Lab Fisika	L6 008	R. Kelas
35	L3.005	Lab Biologi	L6 009	R. Kelas
36	L3.006	R. Kelas X-3	L6 010	R. Kelas
37	L3.007	R. Kelas X-4	L6 011	Gudang
38	L3.008	Gudang	L6 012	Kamar Mandi/6 unit
39	L3.009	Sarpras	L6 013	SELASAR/LORONG
40	L3.010	Lab Bahasa	L7 001	Aula/Lab Indoor
41	L3.011	Lab IPS	L7 002	Perlengkapan
42	L3.012	R. Band		Tribun
43	L3.013	Lab Seni		Kamar Mandi/4 Unit

4.1.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.9.1 Modul Ajar Al-Islam

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Semester : 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Topik : Tarih

Materi Pokok : Masa kejayaan Islam.

Alokasi Waktu : 3 X 2 Jam Pelajaran

Jumlah Pertemuan : 3 x Pertemuan

a. Kompetensi Inti:

(K1): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(K2): Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang).

4.14 Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.12 Mampu Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang).

4.14 mampu Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dapat

3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang).

4.14 Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

e. Materi Ajar

Masa Kejayaan Islam

f. Metode Pembelajaran

Saintifik kooperatif, rool play, diskusi, ceramah

g. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam? • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam 	70 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). <p>Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi <p>Menampilkan sikap semangat menumbuhkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran - Mengucapkan salam 	10 Menit

a. Alat (bahan) / Sumber Belajar

Alat / Bahan : Al Qur'an, power point, video, LCD, laptop

Sumber Belajar : Buku PAI Kls XII Kemdikbud, Al-Quran dan Al-Hadits, buku tajwid, kitab tafsir Al-Qur'an, buku lain yang menunjang, multimedia interaktif dan Internet

b. Penilaian

Prosedur: Penilaian proses belajar mengajar oleh guru, penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay), alat penilaian (soal terlampir).

c. Lampiran

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1) Disiplin

Selalu hadir di kelas tepat waktu, mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu, mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok.

2) Tanggung jawab

Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah,

menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya.

Partisipasi dalam kelompok peduli, menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah, mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya, memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya

3) Kerja keras

Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap pantang menyerah, berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan.

PEDOMAN PENILAIAN:

1) Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

2) Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

3) Tugas

Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam, mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam,

- Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan berbagai data: Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam.

- Sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam.

- Portofolio

Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam

- Tes

Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan

ganda dan uraian.

4.1.9.2 Modul Ajar KMD

Dinamika Perjuangan Muhammadiyah

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menganalisis dan menceritakan kembali bagaimana proses perjuangan KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah.
- b. Peserta didik dapat menganalisis usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah periode awal dan sebelum kemerdekaan.
- c. Peserta didik dapat menganalisis usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah sesudah kemerdekaan.
- d. Peserta didik dapat menganalisa usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah masa orde baru.
- e. Peserta didik dapat menganalisis usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah pasca reformasi

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Gotong royong
- c. Bernalar kritis

Sarana prasarana

- a. LCD Proyektor
- b. Laptop

Model Pembelajaran

Contextual Learning dan Cooperative Learning

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 dan 2

Pendahuluan/Apersepsi

- a. Guru mengkondisikan kelas dengan membaca doa sebelum pembelajaran mengabsen peserta didik.

- b. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an Ali Imran 104.

Langkah-langkah Pembelajaran

Observe

- a. Guru memberikan pengantar terkait materi dinamika perjuangan Muhammadiyah dengan memberikan pertanyaan
- 1) Apa yang kalian ketahui tentang Muhammadiyah.
 - 2) Apa yang menyebabkan KH mendirikan Muhammadiyah.
- b. Guru memutar video "Sang Pencerah", peserta didik memberikan umpan balik terkait dengan video tersebut

Collaboration and critical thinking

- a. Guru membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 6 -7 peserta didik berdasarkan gaya belajar dan multiple intelligence yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. 1) kelompok yang dibentuk berdasarkan gaya belajar peserta didik.
- b. Pembagian tugas berdasarkan gaya belajar peserta didik

Gaya belajar	Bentuk tugas	Keterangan
Kinestetik	Melalui pembelajaran berbasis game penelusuran jejak tentang periodisasi dinamika perjuangan Muhammadiyah.	Guru menyiapkan informasi terkait dengan periodisasi dinamika perjuangan Muhammadiyah kemudian menempatkan beberapa titik dalam ruangan. Dengan petunjuk dari guru kemudian peserta didik mulai pencarian informasi tentang materi dengan jejak atau rute yang diatur oleh guru.
Auditori	Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber tentang dinamika perjuangan tokoh-tokoh Muhammadiyah.	Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait persiapan hal-hal yang perlu digali dan ditanyakan pada narasumber.
Visual	Melakukan penelusuran dari	Guru menyiapkan informasi-informasi yang digali oleh

	berbagai media sosial terkait dengan dinamika perjuangan Muhammadiyah.	peserta didik melalui pertanyaan.
--	--	-----------------------------------

- c. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan terkait bagaimana proses perjuangan KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah.
- d. Peserta didik secara berkelompok membuat bahan presentasi terkait proses perjuangan KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah dan informasi yang mereka dapatkan di kegiatan 4.

Communication

- a. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
- b. Penutup
 - 1) Refleksi: Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi
 - 2) Tindak Lanjut Pembelajaran: Guru memberikan apresiasi terhadap hasil yang sudah dicapai peserta didik.

Assesmen

- a. Diagnostik Kognitif: pretest (lisan/tulisan)
- b. Formatif: penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian dari hasil pengamatan saat pembelajaran
- c. Sumatif: Penilaian produk hasil diskusi, penilaian presentasi, kuis

Pertemuan 3

Pendahuluan/Apersepsi

- a. Guru mengkondisikan kelas dengan membaca doa sebelum pembelajaran mengabsen peserta didik.
- b. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an Ali Imran 104

Langkah-langkah Pembelajaran

Observe

- a. Guru memberikan pengantar terkait materi dinamika perjuangan Muhammadiyah dengan memberikan pertanyaan

- b. Apa yang kalian ketahui tentang Muhammadiyah.
- c. Apakah kalian mengetahui tokoh Muhammadiyah pada periode awal/sebelum kemerdekaan Indonesia dan sesudah kemerdekaan Indonesia.

Collaboration and Critical Thinking

- a. Guru membentuk 4-5 kelompok yang terdiri dari 6 -7 peserta didik berdasarkan gaya belajar dan multiple intelligence yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
 - 1) Kelompok yang dibentuk berdasarkan gaya belajar peserta didik.
- b. Peserta didik membaca literatur dan secara berkelompok mendiskusikan materi dinamika dan perjuangan tokoh Muhammadiyah pada periode awal/ sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan.

Penutup

- a. Refleksi: peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Tindak Lanjut Pembelajaran
 - 1) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.
 - 2) Guru menginformasikan untuk membawa peralatan gambar untuk persiapan pertemuan berikutnya

Asesmen

- a. Diagnostik Kognitif: pretest (lisan/tulis)
- b. Formatif: Penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian dari hasil pengamatan saat pembelajaran
- c. Sumatif: Penilaian hasil eksperimen, penilaian prestasi

Pertemuan ke-4

Pendahuluan/Apersepsi

- a. Guru mengkondisikan kelas dengan membaca doa sebelum pembelajaran mengabsen peserta didik.
- b. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an Ali Imran 104

Langkah-langkah Pembelajaran

Observe

- a. Guru memberikan pengantar terkait materi dinamika perjuangan Muhammadiyah dengan memberikan pertanyaan
 - 1) Apa yang kalian ketahui tentang Muhammadiyah.
 - 2) Apakah kalian mengetahui tokoh Muhammadiyah pada periode orde baru dan pasca reformasi

Collaboration and Critical Thinking

- a. Guru membentuk 4-5 kelompok yang terdiri dari 6 -7 peserta didik berdasarkan gaya belajar dan multiple intelligance yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
- b. kelompok yang dibentuk berdasarkan gaya belajar peserta didik.
- c. Peserta didik membaca literatur dan secara berkelompok mendiskusikan materi dinamika dan perjuangan tokoh Muhammadiyah pada periode orde baru dan orde reformasi dalam bentuk peta konsep dengan alat gambar.

Penutup

- a. Refleksi: peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Tindak Lanjut Pembelajaran
 - 1) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Assesmen

- a. Diagnostik Kognitif: pretest (lisan/tulis)
- b. Formatif: Penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian dari hasil pengamatan saat pembelajaran
- c. Sumatif: Penilaian hasil produk berupa poster

Lampiran-lampiran

Bentuk tugas berdasarkan bakat dan minat peserta didik (pertemuan ke-3)

Bakat dan minat	Bentuk tugas	Keterangan
IT	Membuat poster dalam bentuk digital	Hasil bisa diunggah di media sosial

Seni Lukis (menggunakan cat basah)	Membuat poster dalam bentuk lukisan pada kanvas	Poster dapat ditempelkan di mading kelas
Seni Lukis (menggunakan cat basah)	Membuat poster pada buku gambar A3 dengan menggunakan pensil warna atau crayon	

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menganalisis dan menceritakan kembali bagaimana proses perjuangan KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah.
- b. Peserta didik dapat menganalisa usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah periode awal dan sebelum kemerdekaan.
- c. Peserta didik dapat menganalisis usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah sesudah kemerdekaan.
- d. Peserta didik dapat menganalisis usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah masa orde baru
- e. Peserta didik dapat menganalisis usaha-usaha perjuangan tokoh Muhammadiyah pasca reformasi

Rentang Nilai	Keterangan	Predikat	Intervensi
86-100	Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi terkait materi secara mandiri dan mampu mengkomunikasikan hasil identifikasi dengan baik	Sudah mencapai tujuan	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih
75-85	Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi terkait materi secara mandiri dan mampu mengkomunikasikan hasil identifikasi dengan baik namun masih perlu arahan	Sudah mencapai tujuan	Tidak remedial
60-74	Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi terkait materi secara mandiri dan mampu mengkomunikasikan hasil	Belum mencapai tujuan	Remedial di bagian tertentu

	identifikasi dengan baik namun perlu pendampingan dan arahan		
60	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi informasi terkait materi secara mandiri	belum mencapai tujuan	remedial

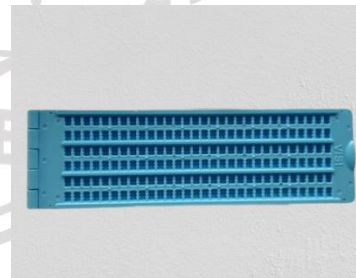
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk tes tulis

Rentang Nilai	Predikat	Intervensi
86-100	Sudah mencapai tujuan	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih
75-85	Sudah mencapai tujuan	Tidak remedial
60-74	Belum mencapai tujuan	Redmedial di bagian tertentu
0-60	Belum mencapai tujuan	Remedial

4.1.10 Media Pembelajaran

4.1.10.1 Alat bantu menulis huruf *braille*

a. Reglet



Gambar 2 4.1.10 Reglet

Reglet adalah alat bantu menulis siswa disabilitas netra alat ini terbuat dari besi atau plastik, Reglet di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini hanya memakai yang plastik

saja karena lebih umum digunakan, alat ini digunakan untuk mencetak titik-titik tumpu pada kertas tebal.

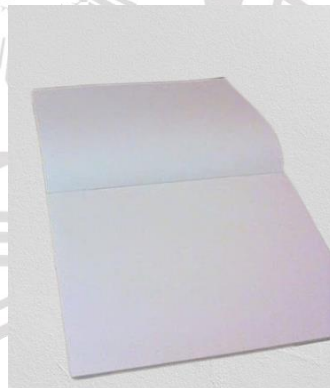
b. Stylus



Gambar 3 4.1.10 Stylus

Pen yang digunakan siswa disabilitas netra dinamakan stylus, stylus berbentuk paku dengan ujung yang runcing berfungsi untuk menusuk kertas yang telah dijepit oleh reglet yang nantinya akan membentuk tulisan *braille*.

c. Buku gambar



Gambar 4 4.1.10 Buku Gambar

Buku yang digunakan untuk media menulis dengan alat reglet dan stylus di SMA Muhammadiyah 1 Gresik menggunakan buku gambar karena lebih tebal, harganya

juga lebih terjangkau dan tulisan yang sudah ditulis oleh siswa tidak mudah tercecer.

4.1.10.2 *Smartphone* & Laptop

Kemajuan teknologi bisa dimanfaatkan siswa disabilitas netra untuk memanfaatkan kemampuan mendengarnya dalam menerima informasi dengan cara mengoperasikan teknologi yang dilengkapi aplikasi pembaca layar. aplikasi ini mampu membantu mendeteksi aplikasi lainnya, mendeteksi word dan pdf, hasil bacanya akan dikeluarkan melalui speaker yang akan didengarkan telinga sehingga *smartphone* dan laptop dapat dioperasikan dengan bantuan pendengaran.

a. *Smartphone*



Gambar 5 4.1.10 Smartphone

Smartphone memudahkan aktivitas dalam pembelajaran, siswa tunanetra mengandalkan fasilitas yang tersedia di *smartphone* seperti *software speech to text*, *software* ini memudahkan mereka dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, karena

software ini mampu mengubah text menjadi suara, jadi siswa tunanetra bisa mempelajari materi secara mandiri.

b. Laptop



Gambar 6 4.1.10 Laptop

Laptop berfungsi hampir sama seperti *smartphone* akan tetapi laptop lebih detail lagi dalam membantu siswa tunanetra mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tunanetra bisa mengoperasikan laptop dengan bantuan screen reader. Mereka bisa menulis tugas mereka di microsoft word dengan merubah suara menjadi text.⁷³

⁷³ Hasil Dokumentasi dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada hari Jum'at, 2 Desember 2022, pukul 09.13 WIB. 5-6.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Peran kepala sekolah sangatlah penting terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, dimana kepala sekolah berwenang memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan di sekolah baik yang berkaitan dengan sekolah, guru, karyawan/staff maupun terhadap peserta didiknya.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Adapun kurikulum yang diterapkan untuk siswa tunanetra adalah kurikulum K13. Hal ini diungkapkan oleh pak Ainul Muttaqin, S.P. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K13, akan tetapi secara kebijakan tuntutan kurikulum itu kita sesuaikan dengan kemampuan siswanya, kurikulum menyesuaikan sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, hal itu yang paling mungkin, ditambah pembelajaran di kelas yaitu kolaboratif learning, berkolaborasi teman-temannya membantu dia tidak malah menyingkirkan dia. Keputusan yang paling mungkin untuk saya ambil adalah menurunkan standar normalnya kurikulum untuk mereka.⁷⁴

Perencanaan pembelajaran itu penting untuk dipersiapkan, kepala sekolah berperan dalam managerial pembelajaran, karena kepala

⁷⁴ Ainul Muttaqin, S.P, *Wawancara* (Gresik, 6 Desember 2022)

sekolah berfungsi sebagai pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh. Diperlukan ide-ide kreatif kepala sekolah seperti halnya manajemen pembelajaran secara umum maupun khusus yang kaitannya dengan perencanaan pembelajaran. Dari wawancara diperoleh data berikut:

Prinsipnya kepala sekolah yang managerial, manajemen pembelajaran secara umum maupun khusus bentuk nya yaitu sebagai keputusan-keputusan yang kita ambil untuk memfasilitasi siswa disabilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kami rencanakan itu supaya sesuai harapan.⁷⁵

Perencanaan pembelajaran itu disusun oleh guru yang harus disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mendukung diperlukan persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Mengenai perencanaan pembelajaran siswa tunanetra itu harus berbeda, guru harus mengerti materi apa yang dibutuhkan oleh siswa tunanetra, program pembelajarannya harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Seperti yang disampaikan waka kurikulum dalam wawancara yang peneliti lakukan:

RPP itu harus berbeda dengan anak reguler, untuk anak disabilitas capaiannya bisa diturunkan dari anak reguler, saya juga sudah membuat SK untuk anak disabilitas biasanya ada beberapa yang harus diturunkan memang. Jadi gurunya harus paham akan hal itu,

⁷⁵ Ainul Muttaqin, S.P, *Wawancara* (Gresik, 6 Desember 2022)

apakah perlu materi ini untuk dipahamkan, penting apa tidak itu yang perlu digali.⁷⁶

Perencanaan pembelajaran pada pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini lebih banyak ditinjau dari segi kebutuhannya karena keterbatasan anak tunanetra dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu materi, metode yang diberikan menyesuaikan keadaan mereka.

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Waka ismuba bekerjasama dengan kurikulum dan guru mapelnya, bentuknya kalau dengan kurikulum kita tentukan mapel apa saja yang ditetapkan untuk mereka kemudian kalau untuk yang guru PAI yaitu dengan menentukan metode yang cocok untuk diimplementasikan kepada mereka.⁷⁷

Guru ismuba juga memberikan informasi terkait RPP untuk siswa tunanetra, hal ini dijawab oleh ibu estu selaku guru kemuhammadiyah:

RPP saya masih samakan kalau treatmentnya saya bedakan, semisal kita biasanya presentasi secara mandiri ya setiap kelas nah kalau mereka tidak mungkin saya suruh untuk membuat PPT jadi saya ganti tugasnya dengan tugas lain misal menghafal di depan kelas, kalau tidak begitu mungkin saya kasih tugas yang sama dengan anak regulr tapi nanti mereka bisa dibantu oleh guru pembimbingnya ataupun teman-temannya dengan batas waktu yang berbeda.

Pendapat diatas dikuatkan oleh ustadzah hadiyatan:

RPPnya sama, tapi biasanya saya mentreatment siswanya berbeda dengan siswa lainnya. Ketika pembelajaran Bahasa arab kalau siswa

⁷⁶ Nurul Ilmiyah, S.Pd, *Wawancara* (Gresik, 2 Desember 2022)

⁷⁷ M. Marzuki Yatim, S.Pd.Fis, *Wawancara* (3 Desember 2022).

lain pakai menulis akan tetapi khusus siswa tunanetra biasanya hanya saya suruh hafalan dengan cara menirukan saya.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kurikulum yang dipakai siswa tunanetra adalah kurikulum 2013 dengan standar kurikulum yang diturunkan, perencanaan pembelajaran terencana dengan penentuan materi dan metode pembelajaran yang ditentukan bersama meskipun di prakteknya RPP yang digunakan sama dengan siswa reguler.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, unsur-unsur yang mendukung proses pembelajaran terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, motivasi/stimulus, bahan ajar, alat bantu belajar, serta suasana dan kondisi belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam melakukan proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus telah bekerja sama dengan UPT *Resource Centre* atau biasanya disingkat dengan UPT RC. *Resource Centre* adalah lembaga dengan sistem dukungan dalam memberikan layanan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang akan membantu individu tersebut untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. UPT RC juga menyediakan bantuan untuk orang tua, guru dan masyarakat dalam mendukung layanan pendidikan bagi ABK

dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

Sejak awal kami ini di suport oleh UPT RC (*Resource Center*), guru disediakan oleh mereka, kami konsultasi bagaimana kinerja, kapasitas, kualitas pendidik, kami koordinasi dengan PT RC, pelatihan secara berkala kami bekerjasama dengan mereka.⁷⁸

Siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah Gresik menggunakan sumber belajar yang sama dengan siswa reguler, akan tetapi karena keterbatasan penglihatan yang dialami oleh siswa tunanetra maka guru memberikan bahan ajar berupa PDF. Hal ini juga disampaikan oleh bu Ayu Ekasati S.Pd selaku guru pembimbing siswa tunanetra:

Sumber belajarnya sama dengan siswa reguler akan tetapi siswa tunanetra berbentuk PDF atau teks dokumen yang akan diubah menjadi suara dengan alat yang mereka punya.⁷⁹

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bu Hadiyatan:

Sumber belajarnya sama, akan tetapi mereka lebih ke audio karena pendengarannya sangat kuat, kalau kita berbisik pun mereka akan tahu, ada orang datang atau di ruangan mereka akan tahu, meskipun kita tidak berbicara. Jadi biasanya kita kirim dalam bentuk PDF lalu mereka sendiri yang merubah menjadi audio.⁸⁰

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran:

4.2.2.1 Pengelolaan kelas siswa tunanetra

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ruang kelas yang digunakan oleh siswa tunanetra sama dengan ruang kelas siswa reguler akan tetapi jika ada pembelajaran khusus

⁷⁸ Ainul Muttaqin, S.P, *Wawancara* (Gresik, 6 Desember 2022)

⁷⁹ Ayu Ekasanti, S.Pd, *Wawancara* (1 Desember 2022).

⁸⁰ Hadiyatan Wasilah, S.Pd., M.Pd, *Wawancara* (2 Desember 2022).

mereka memiliki ruangan tersendiri, ruangan untuk siswa tunanetra disebut dengan ruang sumber belajar. Mengenai pengelolaan kelas juga disampaikan oleh guru pendidikan khusus:

Pengelolaan kelas disini masih belum terlalu khusus jadi kita tetap menggabungkan dia dengan anak reguler agar bisa bersosialisasi, jika ada pembelajaran khusus baru kita tarik ke kelas khusus, tergantung jadwalnya, terkadang dia ada bersama teman-temannya, kadang kita tarik ke ruang sumber belajar.⁸¹

Berkaitan dengan pengelolaan kelas, SMA Muhammadiyah 1 Gresik mempunyai karakteristik tersendiri meskipun pengelolaan kelas belum terlalu khusus karena sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi akan tetapi pengelolaan kelas sudah dikemas secara baik dengan mempertimbangkan setiap aspek yang dibutuhkan oleh siswa tunanetra guna membantu kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas:

Siswa tunanetra ini masuk dalam kelas khusus, karena kita ini merupakan sekolah inklusi, jadi ada dua model. Yang pertama dia punya kelas tersendiri dilaksanakan ketika ada pembelajaran khusus saja, yang kedua kalau pembelajarannya memungkinkan mereka bergabung dengan siswa reguler ya kita gabungkan. Sekolah memang telah memodifikasi pembelajaran khusus siswa tunanetra, kita selalu mengedepankan apa yang mereka butuhkan, jadi mereka bisa berfokus dengan apa yang mereka perlukan saja, misal mereka hanya fokus di tahfidz ya sudah kita fokuskan itu.⁸²

⁸¹ Ayu Ekasanti, S.Pd, *Wawancara* (1 Desember 2022).

⁸² Muhammad Naufal, Lc., M.S.I, *Wawancara* (Gresik 5 Desember 2022).

Uraian diatas menunjukkan bahwa tata kelas untuk siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah ada 2 model yang pertama kelas yang dikhususkan untuk mereka yang kedua adalah kelas campuran yang berisi siswa tunanetra dan siswa reguler. Untuk mengedepankan kebutuhan tunanetra guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam mengelola kelasnya, guru harus membuat suasana kelas senyaman mungkin karena di dalam kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa reguler, secara otomatis jika mereka bergabung maka pengaturan kelas juga akan berbeda.

4.2.2.2 Materi pembelajaran

Materi Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa tunanetra itu sama dengan materi yang diberikan di kelas reguler yang meliputi al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab. Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut terkait materi pembelajaran PAI siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hasilnya adalah:

GPK akan melihat dulu kemampuannya siswanya ini sampai mana, setidaknya ibadahnya sudah oke tinggal pendampingan dikelasnya, mereka sukanya apa, membutuhkan materi apa itu didampingi dan dibuatkan program khusus.⁸³

Sebenarnya semuanya, ISMUBA meliputi al-islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab, akan tetapi siswa tunanetra ini santri MBS ya, sedangkan kita biasanya memberikan tiga pilihan yaitu program tahfidz, program

⁸³ Ayu Ekasanti, S.Pd, *Wawancara* (1 Desember 2022).

reguler dan program kader disini PAInya lebih menonjol di tahfidz, jadi penekanannya juga lebih ke tahfidz.⁸⁴

Untuk pembelajaran PAInya sudah sangat luar biasa ditingkat pemahamannya karena memang materi PAI itu kan bisa didengar tidak harus dilihat, seperti matematika harus ada bentuk dan segala macam, kalau PAI kan bisa lewat pendengaran masih bisa nah yang perlu kita kembangkan itu di tahfidznya.⁸⁵

Penulis menarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa materi yang diberikan meliputi Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, namun untuk siswa tunanetra materi yang diberikan lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan melalui pengamatan terhadap potensi yang siswa miliki, kebetulan untuk siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini lebih menonjol di tahfidznya maka guru memprogramkan tahfidz untuk mereka.

4.2.2.3 Metode pembelajaran

Berkaitan dengan metode pembelajaran PAI untuk siswa tunanetra ada metode yang paling utama yaitu metode auditori, metode auditori lebih memaksimalkan indera pendengarannya sebagai penerima informasi dan pengetahuan, metode yang kedua yaitu talqin, dimana guru akan membacakan materi lalu mereka menirukan, lalu ada metode diskusi dan tanya jawab.

⁸⁴ M. Marzuki Yatim, S.Pd.Fis, *Wawancara* (3 Desember 2022).

⁸⁵ Estu Rahayu, S.Ag, *Wawancara* (2 Desember 2022).

Hal ini disampaikan oleh guru pendamping siswa tunanetra dan juga guru pengajarnya:

Metode auditori, lebih memaksimalkan indera pendengarannya dan taktilnya dan juga indra perabaannya. metode auditori itu cara kerjanya hanya dengan mendengarkan saja. GPK sendiri memprogramkan disabilitas jadi setiap harinya kami ajari inilah jalannya kamu ke kamar mandi, ini kursinya disini, ini pintunya, namanya orientasi mobilitas OM.⁸⁶

Metodenya saya lebih ke talqin, entah itu Bahasa arab ataupun BTQ, tapi kalau tahfidz mereka mandiri mereka mendengarkan sendiri lalu dihafalkan, kalau bahasa arab otomatis talqin. Setidaknya mereka memahami dasar-dasarnya saja itu sudah cukup, kayak mungkin muhadatsah angka-angka, benda-benda itupun tidak banyak. Intinya kami membedakan apa yang mereka butuhkan apalagi di pembelajaran khusus bahasa arab itu, jadi yang anak tunanetra itu kepingini, yang ingin mereka tuju itu kita ajarkan.⁸⁷

Karena mereka itu anak tunanetra yang punya pemikiran kritis dan cerdas saya sering mengajak diskusi dan juga tanya jawab, untuk pembelajarannya itu diusahakan yang hafalan. Jadi nilai hafalannya itu memang lebih tinggi dibanding teman temannya. Kadang satu KD itu kita gunakan metode tanya jawab. Jadi ada yang temannya bertanya di KD itu nanti temannya lain ikut menjawab.⁸⁸

Selanjutnya penulis melakukan serangkaian observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran hasilnya metode yang digunakan memang lebih mengedepankan indra mereka yang masih berfungsi yaitu menggunakan metode auditori adapun beberapa metode lain yang digunakan seperti metode talqin,

⁸⁶ Ayu Ekasanti, S.Pd, *Wawancara* (1 Desember 2022).

⁸⁷ Hadiyatan Wasilah, S.Pd., M.Pd, *Wawancara* (2 Desember 2022).

⁸⁸ Estu Rahayu, S.Ag, *Wawancara* (2 Desember 2022).

diskusi dan tanya jawab. Metode itu semua digunakan guna menstimulasi anak didik berpikir.

4.2.2.4 Alat dan media pembelajaran

Alat dan media pembelajaran digunakan untuk menunjang pemahaman siswa, siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik menggunakan *reglet* dan *stylus* untuk menulis, buku tulis yang digunakan disini menggunakan buku gambar karena lebih tebal dan tidak mudah tercecer, siswa tunanetra disini juga diberi kebebasan untuk memakai laptop dan handphone yang telah termobilisasi penggunaannya untuk siswa tunanetra. Hal tersebut juga disampaikan langsung oleh guru pendampingnya:

Mereka menggunakan *reglet* dan *stylus* dan mereka butuh kertas yang tebal agar tidak mudah sobek, kita memakai buku gambar, mengapa pakai buku gambar karena kalau pakai kertas lembaran mudah hilang dan tercecer, mereka juga lebih sering menggunakan handphone karena lebih nyaman, jadi materi dalam bentuk pdf mereka memakai software screen reader, nah itu adalah program khusus untuk anak tunanetra.⁸⁹

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa alat pembelajaran disini termasuk lengkap sedangkan media yang digunakan masih bisa

⁸⁹ Ayu Ekasanti, S.Pd, *Wawancara* (1 Desember 2022).

berkembang lagi, guru harus aktif membuat media pembelajaran agar berjalan dengan efektif.

4.2.2.5 Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah lingkungan, pertama yakni guru, guru berperan penting dalam proses pembelajaran, untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus diperlukan adanya kesabaran ekstra, memiliki keikhlasan dalam menyampaikan pembelajaran karena sejatinya guru adalah manusia yang tak bisa berhenti belajar mereka mengabdikan pada kemanusiaan mendidik manusia supaya menjadi manusia yang lebih baik. Kemudian faktor yang kedua adalah siswa reguler, kesetaraan dan rasa hormat menghormati sesama murid, saling tolong menolong dan tidak melakukan bullying. Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah menyampaikan:

Prinsip dasar pembelajaran itu kemandirian, awal memang kita dampingi dengan melibatkan semua *stakeholder* minimal yang ada di kelas, siapa ya teman sekelasnya, wali kelas dan guru-gurunya untuk membantu dia supaya mandiri nah itu kemudian sejak awal step itu kami lakukan sampai anak itu benar-benar mandiri. berikutnya salah satu keuntungan kami menerima anak-anak ABK yaitu akhirnya kami bisa menciptakan situasi yang penuh dengan empati tanpa harus ngomong mereka sudah menyadari bahwa kita itu lebih beruntung daripada mereka.⁹⁰

⁹⁰ Ainal Muttaqin, S.P, *Wawancara* (Gresik, 6 Desember 2022)

Penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah faktor lingkungan, dibutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mengawal proses pembelajaran. Mulai dari pemimpin, jajaran pimpinan, guru, murid, orang tua wali serta masyarakat sekitar.

4.2.2.6 Kendala selama proses pembelajaran berlangsung

Kendala pelaksanaan pembelajaran PAI tidak terlepas dari kondisi yang dialami murid, karena keterbatasan yang mereka miliki hal itu sering mendorong mereka untuk merasa kurang percaya diri yang akhirnya itu menghancurkan suasana hati mereka, guru akan dituntut untuk memberikan motivasi agar membangkitkan semangat mereka. Berkaitan dengan hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa narasumber peneliti:

Sebenarnya tidak ada kendala apa-apa kecuali dari mereka sendiri yang memang mempunyai karakter moody, tidak percaya diri, dan ya seperti itu, misalnya merasakan temannya melihat mereka padahal tidak ada yang melihat itu mereka akan protes kok kita diliatin ustadzah. Nah habis bilang seperti itu biasanya mereka mogok ga mau hafalan, jadi kita tunggu dulu, kita motivasi dulu biar anaknya mau lagi, mau menghafal lagi.⁹¹

Kendalanya itu di motivasinya, semakin banyak informasi yang dia dapatkan itu akan membuat mereka semakin galau, apa yang mereka mau kita fasilitasi, tapi kalau dia sudah difasilitasi itu mereka kadang suka berhenti, akhirnya ga jadi deh.⁹²

⁹¹ Hadiyatan Wasilah, S.Pd., M.Pd, *Wawancara* (2 Desember 2022).

⁹² Ayu Ekasanti, S.Pd, *Wawancara* (1 Desember 2022).

Penulis menyimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran PAI adalah keadaan siswanya sendiri, solusinya guru harus memberikan motivasi kemudian teman sekelasnya diberi pengertian untuk saling tolong menolong, untuk memperkuat motivasi mereka berbagai macam kegiatan mereka perlu dilibatkan.

4.2.3 Evaluasi pembelajaran PAI dan hasil evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunanetra

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, evaluasi juga dapat digunakan sekolah sebagai bahan introspeksi diri dengan melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakan. Evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa tunanetra menggunakan bentuk soal yang sama seperti siswa reguler, hal ini dilakukan agar mereka lebih berkompetensi dan juga supaya mereka lebih nyaman karena dianggap sama, hanya saja jika dirasa mereka kurang mampu maka guru akan memilah soal yang lebih rendah bobotnya. Seperti yang disampaikan oleh guru kemuhammadiyah:

Bentuk soal, bentuk pembelajaran itu sama semuanya. Nggak ada yang dibedakan. Jadi supaya dia lebih apa ya, yang pertama dia lebih berkompetensi yang pertama itu. Yang kedua dia juga merasa dianggap normal oleh guru yang ada di sini. Memang dia nggak mau diistimewakan sebetulnya anak itu. Jadi makanya dalam pembelajaran juga kita beri seperti itu, sama dengan yang normal.⁹³

⁹³ Estu Rahayu, S.Ag, *Wawancara* (2 Desember 2022).

Selanjutnya pada pelaksanaan penilaian hasil belajar, jika siswa reguler dapat membaca soal sendiri, maka berbeda dengan siswa tunanetra, mereka membutuhkan pendekatan individual dan juga membutuhkan perhatian ekstra untuk mengerjakan, nantinya guru pendamping akan membantu membacakan lalu mereka bisa menjawab dengan metode suara yang diubah menjadi tulisan. Metode yang kedua yaitu dengan tanya jawab lisan, tes ini diberikan jika memungkinkan misalnya pada pelajaran Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa narasumber penulis:

Soal UASnya sama tapi siswanya saya suruh kerjakan di kelas sumber belajar karena kalau waktu ujian itu pembelajarannya harus didampingi dari awal sampai akhir sama guru GPK nya, itu dibacakan soalnya nanti dia menjawab.⁹⁴

Kalau sama saya lisan, kalau pelajaran lain mereka tetap bikin paper jadi dari suara ke teks, khusus PAI ya memang audio dan pertanyaan lisan saja, apalagi soal-soal Bahasa arab, kadang ya saya suruh langsung praktek gitu saja.⁹⁵

Secara umum, evaluasi pembelajaran diperlukan sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh manakah tingkat perkembangan siswa, untuk evaluasi guru mengedepankan aspek psikomotorik menggunakan tes yang bersifat kognitif dimana soalnya dibuat sama dengan siswa reguler akan tetapi capaiannya bisa diturunkan.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan kegiatan evaluasi dilakukan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada siswa

⁹⁴ Estu Rahayu, S.Ag, *Wawancara* (2 Desember 2022).

⁹⁵ Hadiyatan Wasilah, S.Pd., M.Pd, *Wawancara* (2 Desember 2022).

tunanetra sama dengan evaluasi yang dilaksanakan pada siswa reguler. Hanya saja bedanya pada jenis soal yang diberikan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan mereka. Setelah evaluasi dilaksanakan maka jika ada hasil yang tidak memenuhi KKM maka guru pendamping akan mengadakan program khusus bagi siswa tunanetra.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam RPP tentunya para guru selain mengacu pada persyaratan kurikulum juga akan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing.⁹⁶

Perencanaan pembelajaran itu disusun oleh guru, disesuaikan dengan kurikulum, dengan cara memperhatikan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Sebuah perencanaan haruslah sesuai antara materi yang akan dipelajari juga media atau alat yang tersedia guna mendukung proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu dibutuhkan persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

⁹⁶ Suryadi dan Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, 15.

Mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik waka kurikulum menyampaikan bahwa RPP yang dibuat untuk siswa tunanetra harus berbeda, capaiannya disesuaikan dengan kebutuhan juga kemampuan siswa tunanetra agar mereka dapat menerima pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Berdasarkan pengamatan penulis, sejauh ini perencanaan yang dibuat untuk materi pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra ini masih menggunakan RPP standar kelas reguler, belum sesuai dengan SK kurikulum sekolah maupun pemerintah, akan tetapi treatment yang dilakukan guru kepada siswa tunanetra berbeda dengan siswa reguler, materinya akan lebih disederhanakan lagi. Guru mempunyai program terencana seperti menentukan materi yang dibutuhkan dan metode yang tepat untuk siswa tunanetra, ketentuan program tersebut telah dibicarakan dengan guru pembimbing dan disetujui oleh waka ismuba beserta waka kurikulum juga diketahui oleh kepala sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang masih belum sesuai dengan aturan pemerintah, yaitu dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar,

metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁹⁷ Ini menjadi kelemahan pada perencanaan pembelajaran, dampaknya pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan keterbatasan persiapan guru hanya melaksanakan pembelajaran seperti biasa, sehingga layanan untuk anak berkebutuhan khusus kurang maksimal, seharusnya guru membuat perencanaan yang sesuai dengan aturan yang ada. Dengan demikian, standar proses untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan secara otonom oleh guru.

Selanjutnya, guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus seharusnya membuat perencanaan pembelajaran, yaitu: Ada 7 prinsip penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) Relevansi; relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa secara individu. (2) Adaptasi; memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK, dan seni. (3) Kontinuitas; disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. (4) Fleksibilitas; dikembangkan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan siswa, serta kondisi lembaga. (5) Kepraktisan dan akseptabilitas; memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. (6) Kelayakan (*Feasibility*);

⁹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20

menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada siswa. (7)
Akuntabilitas; dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat.⁹⁸

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Pengelolaan kelas, materi pembelajaran, metode, alat dan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tunanetra SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dalam pelaksanaannya terdapat dua model pembelajaran:

4.3.2.1 Kelas Sumber Belajar

Kelas ini merupakan ruangan yang memang diberikan sekolah untuk memberi pelayanan pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus (tunanetra), kelas sumber belajar ini berfungsi sebagai kelas pembelajaran dan pendampingan.

Sistem pelayanan pembelajaran dalam kelas Sumber Belajar biasanya hanya digunakan dalam mempelajari pelajaran-pelajaran khusus, pelajaran yang memerlukan konsentrasi tinggi contohnya bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas sumber belajar ini dilakukan oleh

⁹⁸ Suardi et al., *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (CV. AA. Rizky, 2022), 40.

guru khusus dengan metode auditori dan talqin, materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra dilakukan dengan memaksimalkan indera yang masih berfungsi, seperti pendengaran. Guru memberikan materi pembelajaran menggunakan sumber belajar yang sama seperti siswa regular akan tetapi guru mempunyai pegangan berbentuk PDF yang nantinya bisa dikirimkan kepada siswa, dan guru mengajarkan materi dengan cara siswa mengubah materi PDF yang telah guru kirimkan menjadi audio lalu dipelajari oleh siswa secara mandiri.

Metode auditori yang digunakan guru biasanya mendukung pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah, jika pelajarannya adalah bahasa Arab maka guru menggunakan metode talqin guru akan membacakan materi lalu siswa menirukan.

Alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah *stylus* dan *reglet* yaitu alat tulis yang siswa tunanetra gunakan untuk menulis, mereka juga menggunakan media elektronik seperti *Smartphone* dan laptop yang telah diakses untuk disabilitas netra. *Smartphone* mereka jadikan media favorit untuk belajar karena dengan satu

genggaman mereka dapat mengakses apapun, mengerjakan tugas dengan metode *speech to text* mendengarkan materi atau membantu mereka menyalurkan hobinya.

Penataan ruang sumber belajar untuk siswa tunanetra yang jauh dari keramaian bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh ketika belajar dan tidak terganggu dengan siswa lainnya, pengaturan ruang kelas bisa berdasarkan dari tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan.

4.3.2.2 Kelas Kombinasi

Kelas kombinasi adalah kelas yang diciptakan untuk menggabungkan kelas reguler dan kelas siswa berkebutuhan khusus (tunanetra). Sistem pelayanan yang dibentuk dalam kelas ini guna membantu siswa tunanetra menciptakan suasana belajar yang kooperatif sehingga semua siswa mampu menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan belajar.

Pelaksanaannya tidak jauh beda dengan kelas reguler pada umumnya akan tetapi karena ini terdapat penambahan siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) maka metode yang digunakan berbeda, pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas kombinasi dilakukan oleh guru mata pelajarannya didampingi oleh guru

khusus jika diperlukan, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan akan disesuaikan dengan materi yang diberikan agar siswa tunanetra memahami materi yang disampaikan.

Secara umum hasil data yang penulis peroleh bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik, walau masih ada beberapa kekurangan dalam artian ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dibenahi agar sesuai dengan tujuan seperti guru yang mungkin bisa memaksimalkan indera perabaan siswa tunanetra, sekolah bisa melengkapi materi pembelajaran dengan *braille*, guru bisa dibekali dengan keterampilan membaca dan menulis menggunakan *braille* agar pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Penulis menganggap bahwa media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam komponen sistem pembelajaran, media merupakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, suatu kenyataan ini tidak bisa kita pungkiri.

Pembelajaran yang dilakukan pada siswa tunanetra tidak sama dengan siswa yang normal, selain memerlukan pendekatan khusus juga memerlukan strategi dan metode yang khusus, hal ini harus diperhatikan karena kondisi yang dialami siswa memerlukan adanya pendekatan, strategi dan metode khusus.

Pendekatan-pendekatan secara khusus yang dapat dijadikan dasar dalam upaya dalam mendidik anak yang berkelainan, yaitu: (1) pendekatan individualistik, pendekatan individualistik ini memiliki implikasi penting bagi kegiatan mengajar, terutama dalam hal pengelolaan kelas. (2) pendekatan kelompok, perbedaan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya tidak bertentangan atau memecah belah tetapi harus dipadukan dengan demikian persamaan yang dimiliki antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dapat disinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal. (3) pendekatan campuran, sebuah pendekatan yang didasarkan pada upaya mensinergikan nilai-nilai pendekatan individu dengan nilai-nilai pendekatan kelompok. (4) pendekatan edukatif, sebuah pendekatan berdasarkan disiplin ilmu, misalnya mengembangkan teologi, filsafat, psikologi, sejarah, politik, hubungan sosial, budaya.⁹⁹

Prinsip metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya mendidik anak berkebutuhan khusus yaitu: (1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan. (2) memberikan layanan yang santun dan lemah lembut (3) kebermaknaan bagi peserta didik. (4) prinsip prasyarat. (5) prinsip komunikasi terbuka. (6) prinsip pengetahuan baru. (7) prinsip memberikan model dan perilaku yang baik. (8) prinsip praktik pengalaman secara aktif. (9) prinsip kasih sayang yang memberikan

⁹⁹ Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 164–69.

bimbingan serta penyuluhan.¹⁰⁰ Menurut penulis apa yang dilakukan dalam pemilihan metode sudah mengarah pada aktivitas siswa dalam belajar, metodenya juga harus disesuaikan dengan lingkungan. Pola pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra dapat memudahkan proses pendidikannya.

4.3.3 Faktor dan kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI

Segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam peningkatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung di SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah kebersamaan, kesetaraan, dan hormat menghormati sesama murid, diperlukan dukungan lebih dengan adanya penerimaan siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) di lingkungan mereka. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terletak pada karakter yang dimiliki siswa tunanetra, karena keterbatasan yang mereka miliki hal itu sering mendorong mereka untuk merasa kurang percaya diri yang akhirnya itu menghancurkan suasana hati mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa yang harus dibenahi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah lingkungan disabilitas netra tersendiri, hal ini harus diwujudkan oleh guru karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya kesabaran,

¹⁰⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 5-8.

keuletan, dan keikhlasan. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa tunanetra melakukan pembelajaran, yang kedua guru pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika ada kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dengan guru Pendidikan khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gagne dan Briggs menyebutkan ada sembilan urutan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru di dalam kelas, yaitu: memberikan motivasi, menjelaskan tujuan instruksional, memberi stimulasi, memberikan petunjuk belajar, memunculkan penampilan siswa, memberi umpan balik, menilai penampilan, dan menyimpulkan.¹⁰¹ Hal tersebut merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu penulis mendukung teori tersebut karena, dengan menggunakan urutan tersebut pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efisien.

Mengacu pada uraian diatas, maka faktor pendukung yang nampak adalah dukungan dari semua elemen, hal ini sejalan dengan amanat hak pendidikan negara yang memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal. 5 Ayat (2): Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pada Pasal 11 ayat (1) Pemerintah dan

¹⁰¹ Dr. Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 202.

pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Ketetapan tersebut sangat berarti karena memberikan landasan yang kuat bahwa anak berkelainan bisa memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yang berkaitan dengan motivasi siswa ini menjadi tanggung jawab dan perhatian pihak sekolah serta guru dalam menanganinya.

4.3.4 Evaluasi Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat menilai tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Pendidik akan melakukan evaluasi belajar secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar yang bersifat akademik dan nonakademik, hal ini juga dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan pendidikan.

Penilaian hasil belajar menggunakan tes untuk pengukuran, tes bisa didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan yang direncanakan hal ini seputar materi yang telah disampaikan pendidik kepada peserta didik, pengukuran bisa kita artikan sebagai pemberian angka terhadap hasil tes

yang telah dilakukan, sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran, penilaian yang dimaksud untuk memberikan nilai pada kualitas belajar.

Alat evaluasi digolongkan menjadi 2 macam yaitu: tes dan *non* tes yang dikategorikan dalam teknik evaluasi, evaluasi yang berbentuk tes bisa berupa ulangan-ulangan bentuk soal seperti pilihan ganda, uraian maupun lisan. Selanjutnya untuk yang *non* tes nilainya dari perkembangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa.

Penilaian pada praktik pendidikan inklusi berpacu pada kurikulum dan tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam praktik pendidikan inklusi SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat dilakukan melalui penyesuaian dengan kondisi anak: (1) Penyesuaian waktu, penyesuaian waktu adalah waktu tambahan yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam mengerjakan tugas, ujian ataupun tes lainnya yang berhubungan dengan nilai hasil belajar. (2) Penyesuaian cara, memodifikasi cara yang dilakukan oleh guru dalam penilaian hasil belajar adalah cara paling efektif untuk meringankan hambatan-hambatan yang ditemui pada peserta didik disabilitas netra. (3) Penyesuaian materi/isi, Penyesuaian materi adalah penyesuaian tingkat kesulitan, bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dibuat oleh pendidik.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik sama seperti umumnya, hanya saja ada perbedaan dalam hal soal dengan siswa reguler, apabila siswa dikira kurang mampu maka guru akan memilah soal yang lebih rendah bobotnya. Evaluasinya berupa tes dan non tes, untuk yang tes kebanyakan guru akan memberikan tes secara lisan jika memungkinkan maka guru akan memberikan soal secara teks/dokumen lalu siswa tunanetra akan mengerjakan dengan bantuan guru pendamping. Untuk yang non tes guru akan memantau kemajuan siswa khususnya dalam sehari-sehari apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan, apakah mereka ada kemajuan belajar dan juga ada hasil ulangan-ulangan yang telah dilaksanakan.

